

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Batik Indonesia secara resmi telah di kukuhkan menjadi warisan budaya dunia oleh UNESCO (*United Nation Education, Scientific and Cultural Organizaztion*) pada 2 Oktober 2009. Pengakuan tersebut turut mendongkrak popularitas batik dan kesadaran masyarakat untuk memiliki batik. Saat itu juga, industri kecil menengah batik tumbuh dan nilai ekspornya pun terus bertambah. Industri batik pada umumnya merupakan industri kecil menengah yang menjadi mata pencaharian masyarakat. Batik merupakan salah satu kesenian khas dari indonesia yang telah ada sejak berabad-abad tahun yang lalu.

Sejarah batik di Indonesia pada awalnya berkaitan dengan perkembangan masa kerajaan Majapahit. ”Pada abad XVII sampai abad XX batik tulis sangatlah populer. Dalam perkembangannya batik menghasilkan sebuah karya seni yang berwujud kain, kayu, dan dekorasi tertentu. Pada umumnya setiap motif pada batik memiliki filosofi tersendiri sehingga dapat dikatakan batik merupakan warisan budaya leluhur yang perlu di lestarikan serta merupakan bukti peninggalan sejarah budaya bangsa indonesia”.<sup>1</sup>

Batik merupakan salah satu Usaha Mikro Kecil dan Menengah UMKM yang juga berperan penting dalam perekonomian nasional. “Pada

---

<sup>1</sup>Iqke Putri Rahmasari,”Strategi Pengusaha Dalam Mengembangkan Usaha Kecil Batik Gajah Mada diDesa Mojosari Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung(Perspektif Moral-Rasional),” *AntroUnairdotnet*, Vol.1, No.3, (2018),284.

saat ini UMKM gencar dijalankan di berbagai daerah di Indonesia. Peranan UMKM yang mampu menyerap tenaga kerja dengan cepat tanpa memandang tinggi rendahnya pendidikan para tenaga kerjanya. UMKM selain berperan penting dalam ekonomi nasional juga berperan menanggulangi tingkat pengangguran<sup>2</sup>. Seperti halnya kota Pamekasan yang terletak di pulau Madura. Di kota ini banyak terdapat berbagai usaha, salah satunya yaitu Industri batik. Batik Pamekasan terkenal dengan warna-warna berani seperti halnya merah, orange, hijau menyala, ungu, kuning dan warna pop lainnya. Motifnya pun bebas, ekspresif dan tidak dibatasi oleh patokan yang mengikat, sehingga batik Pamekasan berbeda dengan batik yang terdapat di daerah lainnya. Seiring perkembangan batik yang begitu pesat, maka memberikan pengaruh yang besar terhadap perkembangan batik di kota Pamekasan baik dalam hal pewarnaan dan motifnya. Batik Pamekasan merupakan salah satu potensi perbatikan di Indonesia yang dapat di tingkatkan atau dikembangkan lebih baik lagi. SDM yang tekun menjadikan pengrajin batik Pamekasan mudah untuk dikembangkan.

Industri batik yang terletak di kota Pamekasan merupakan industri skala kecil dan menengah. Industri kecil kerajinan batik pada hakekatnya adalah pembangunan suatu sistem yang mempunyai daya hidup dan mampu berkembang secara mandiri serta mengakar pada struktur ekonomi dan masyarakat. Perkembangan industri kecil seperti kerajinan batik tulis akan mendukung program pengentasan kemiskinan khususnya di kota

---

<sup>2</sup>Dewi Jayanti Mandasari, Joko Widodo, Sutrisno Djaja, "Strategi Pemasaran Usaha Mikro dan Menengah (UMKM) Batik Magenda Taman Kabupaten Bondowoso", *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol 13, No 1, (2019), 123.

pamekasan. Hal tersebut juga mempunyai peranan penting dalam mengurangi jumlah pengangguran, kemiskinan, dan peningkatan pemerataan pendapatan di bandingkan sebagai penggerak ekspor dan sumber investasi wilayah setempat.<sup>3</sup>

*Entrepreneurship* secara umum merujuk kepada setiap individu yang berhasil mendirikan atau mengelola suatu bisnis atau perusahaan. Selain itu tujuan *Entrepreneurship* adalah untuk mencapai kesuksesan atau keuntungan untuk dirinya dan memiliki kemakmuran kepada masyarakat disekitarnya.. Wirausaha merupakan seseorang yang sanggup menghadapi resiko dalam ketidakpastian karena mereka memproduksi barang dengan biaya tertentu dan menjual kembalibarang tersebut dengan harga tertentu.<sup>4</sup>

Keberhasilan seorang *Entrepreneur* terletak pada sikap dan kemampuan berusaha, serta memiliki semangat kerja yang tinggi. Sedangkan semangat atau etos kerja yang tinggi seorang *Entrepreneur* itu terletak pada diri mereka sendiri dan rasa percaya diri untuk maju dalam melakukan suatu usahanya. Seorang *Entrepreneur* dapat menciptakan hal-hal yang baru untuk mengembangkan usahanya. Dapat menyalurkan inspirasi terhadap gagasan-gagasan baru untuk kemajuan dalam bidang usahanya. Kita tidak mungkin memiliki gambaran yang lengkap mengenai masa depan, tetapi tindakan kita akan memiliki konsekuensi di masa

---

<sup>3</sup>Sri Isa Suharwati, "Pengembangan Industri Batik Tulis Sebagai Potensi Daerah", *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan sosial*, Vol.6, No.1, (2019),14.

<sup>4</sup>Alnedral,"*Spot Entrepreneurship Konsep Teori dan Praktik*", (Padang: FIK-UNP Press, 2011),18-19.

depan. Seorang *Entrepreneur* tumbuh ketika melihat sesuatu yang lama dan berfikir untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda.<sup>5</sup>

Kualitas produk juga menjadifaktor peenting dalam meraih keberhasilan usaha. Kualitas Produk adalah karakteristik produk atau jasa yang bergantung pada kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan pelanggan yang dinyatakan atau diimplikasikan. Kualitas produk suatu usaha merupakan unsur yang sangat penting bagi perusahaan untuk selalu mendapat suatu perhatian khusus dari pelanggan atau konsumen.<sup>6</sup>

Meurut Kotler dan Amstrong "Produk merupakan segala sesuatu yang dapat ditawarkan kepasar untuk mendapatkan perhatian, dibeli, digunakan, atau dikonsumsi yang dapat memuaskan keinginan atau kebutuhan".<sup>7</sup> Dalam kehidupan nyata konsumen tentu menginginkan kualitas produk yang baik dengan harga yang murah. Jadi kualitas produk menjadi faktor utama dalam perusahaan, kualitas merupakan suatu kebijakan penting dalam meningkatkan daya saing produk yang harus memberikan kepuasan kepada konsumen yang melebihi atau paling tidak sama dengan kualitas produk pesaing.

Produk memiliki arti penting bagi setiap perusahaan karena tanpa adanya produk, perusahaan tidak akan dapat melakukam apapun dari usahanya. Seseorang akan membeli produk jika merasa cocok dengan produk tersebut, maka dari itu produk harus di sesuaikan dengan keinginan

---

<sup>5</sup>Hasanah,"*Entrepreneurship Membangun Jiwa Entrepreneurship Anak Melalui Pendidikan Kejuruan*", (Makasar: CV. Misvel Aini Jaya, 2015),102-105.

<sup>6</sup> Christian Michael Hamonangan Simarmata,"*Pengaruh Kualitas Produk, Lokasi, Dan Harga Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Bisnis Lapangan Futsal Di Kecamatan Medan Selayang Dan Medan Sunggal*", (Skripsi: Universitas Sumatera Utara Medan,2020),4.

<sup>7</sup>Kotler & Amstrong,"*Prinsip-Prinsip Pemasaran*", (Jakarta: Erlangga,2012),18.

ataupun kebutuhan pembeli agar pemasaran produk yang di jalankan bisa berhasil. Semakin baik kualitas produk yang di tawarkan oleh produsen kepada konsumen maka keputusan pembelian yang akan di lakukan oleh konsumen juga semakin meningkat.<sup>8</sup>

Kualitas produk menjadi suatu tolok ukur penting bagi kesuksesan sebuah perusahaan, karena dengan kualitas produk yang baik, perusahaan akan mampu bersaing dengan para pesaingnya. Perusahaan juga harus melakukan terobosan baru terhadap produk-produk yang mereka tawarkan karena konsumen cenderung bersikap kritis terhadap produk-produk yang ada sekarang dipasaran.

Pada tanggal 24 Juni 2009 Pamekasan dikukuhkan sebagai kota batik oleh Gubernur Jatim H.Soekarwo karena Pamekasan memiliki potensi batik terbaik di Madura. Batik Pamekasan tidak perlu diragukan dalam hal prestasinya di kancah Jawa Timur. Seperti tahun 2007 sampai 2008 batik Pamekasan mendapatkan juara satu dalam Festival Nusa Dua dan Expo Bali. Kemudian tahun 2009 juga membawa nama baik Kabupaten Pamekasan sebagai juara dalam kegiatan *Expo Indonesia Creative* di Batam kategori pemasaran barang kerajinan berbahan baku batik dan masih banyak lagi prestasi yang lainnya.<sup>9</sup>

Ditetapkannya Kabupaten Pamekasan sebagai kota batik dengan berbagai prestasi serta adanya perhatian pemerintah dalam menjaga warisan dunia tersebut seharusnya dapat memberikan dampak dalam hal peningkatan ekonomi pengrajin batik tulis yang ada di Kabupaten

---

<sup>8</sup>Meitiana Indrasari, "*Pemasaran dan Kepuasan Pelanggan*", (Surabaya: Unitomo Press, 2019),27.

<sup>9</sup> Agus Trilaksono, "Perkembangan Batik Tulis Di Desa Klampar Kabupaten Pamekasan Tahun 2009-2017 Meridiana Eka Prasetyaningrum", *Jurnal Pendidikan Sejarah* Vol.8, No.1,(2020),2.

Pamekasan khususnya Pengrajin batik tulis Banyumas Desa Klampar yang telah dinobatkan sebagai satu-satunya Kampung Batik yang ada di Kabupaten Pamekasan.

Desa Klampar yang terletak di Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan ,menjadi salah satu wilayah yang memiliki jumlah pengrajin batik terbanyak dibandingkan dengan wilayah lainnya. Jumlah pengrajin batik yang banyak menjadikan Desa Klampar sebagai kampung Batik. Selain itu awal mula kerajinan batik mulai dikembangkan Oleh masyarakat Dusun Banyumas, Desa Klampar yang akhirnya meluas ke seluruh wilayah di Kabupaten Pamekasan. Kebiasaan membatik di lakukan secara turun temurun dan di jadikan sebagai pekerjaan sampingan karena masyarakat masih bekerja sebagai petani musiman.

Keterampilan membatik tidak melalui semacam kursus ataupun pelatihan khusus membatik, akan tetapi diwariskan dari generasi ke generasi sampai kemudian mereka menemukan keterampilan dalam dirinya. Hal tersebut dikarenakan dalam membatik itu butuh pengalaman kurang lebih 1 tahun sehingga dapat menghasilkan batik yang berkualitas tinggi. Namun tingkat kepuasan tidak berhenti disitu saja melainkan pengrajin terus menerus untuk bisa mengembangkan hasilnya di industri batik. Pengembangan industri batik bertujuan agar kekayaan budaya berupa keterampilan membatik sebagai kearifan lokal masyarakat Madura khususnya Kabupaten Pamekasan tetap terjaga kualitasnya.

Batik pamekasan telah di kenal di banyak kalangan dan tentunya sudah memiliki daya pikat tersendiri antara lain terletak pada teknik

pewarnaannya yang tajam atau lebih di kenal dengan istilah ngejreng, ciri pesisiran yang tampak pada motif yang memunculkan unsur laut dan lain-lain. Sebagian besar masyarakat pamekasan masih memegang teguh warisan yang meagacu pada ketentuan pakem atau aturan, walaupun sedikit demi sedikit mulai ditinggalkan.

Motif yang dihasilkan oleh pengrajin di Desa Klampar sangatlah banyak sekali bahkan tidak terhitung jumlahnya karena setiap pengrajin selalu memunculkan motif baru setiap harinya sesuai dengan permintaan pasar maupun konsumen. Namun dalam pembuatan motif tersebut tidak menghilangkan ciri khas dari batik tulis Desa Klampar sendiri yaitu seperti warna merah, dan motif yang utuh atau penuh sehingga tidak ada bidang yang kosong, bermakna bahwa orang Madura memiliki karakter yang ulet dan pekerja keras.

Pada tahun 2017 terdapat 20 motif batik yang memiliki hak paten sebagai motif batik Desa klampar Pamekasan diantaranya, beras tumpah, serat kayu jati, sekar jagat, mata perkutut, carcina, bunga rumput, ukelan, bunga rontok, pecah batu, wejan, leleh es, oler nangka, kipas, bulu ayam, sarkajeh, kopi-kopi, sessek jhuko', pohon naga, junjung drajad, dan daun mimbah.

Sentra kerajinan batik di kecamatan Proppo merupakan sentra kerajina batik tulis di Madura dengan corak yang berbeda dibandingkan dengan corak batik lainnya. Terdapat 4 Desa yang memiliki potensi produktivitas batik diantaranya, Desa Klampar dengan jumlah unit usaha sebanyak 208 dengan tenaga kerja mencapai 1.200 orang, selanjutnya

terdapat Desa Candi Burung dengan jumlah unit usaha 108 dengan tenaga kerja mencapai 338 orang, kemudian terdapat Desa Toket dengan jumlah unit usaha sebanyak 129 dengan tenaga kerja mencapai 1.250 orang, dan yang terakhir Desa Rang Perang Daya dengan jumlah unit usaha 23 dengan jumlah pekerja 220 orang.<sup>10</sup>

Dalam hal ini alasan terkuat mengapa peneliti mengambil Desa Klampar sebagai objek penelitian dikarenakan di Desa Klampar merupakan sentra batik terbesar di Kabupaten Pamekasan dengan jumlah unit usaha yang di jalankan sebanyak 208 unit usaha dan jumlah pengrajin sebanyak 1,200 orang.

Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Pengaruh Jiwa *Entrepreneurship* dan Kualitas Produk Terhadap Keberhasilan Usaha Batik di Desa Klampar Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan“.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah Jiwa *Entrepreneurship* berpengaruh terhadap keberhasilan usaha batik di Desa Klampar Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan?
2. Apakah Kualitas Produk berpengaruh terhadap keberhasilan usaha batik di Desa Klampar Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan?
3. Apakah Jiwa *Entrepreneurship* dan Kualitas Produk berpengaruh terhadap keberhasilan usaha batik di Desa Klampar Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan?

---

<sup>10</sup>PERBUP, “Penetapan Kawasan Perdesaan dan Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan Kampug Batik”, hlm.33

### C. Tujuan Peneliitian

1. Untuk menganalisis apakah Jiwa *Entrepreneurship* berpengaruh terhadap keberhasilan usaha batik di Desa Klampar Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan.
2. Untuk menganalisis apakah Kualitas Produk berpengaruh terhadap keberhasilan usaha di Desa Klampar Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan.
3. Untuk menganalisis apakah Jiwa *Entrepreneurship* dan Kualitas Produk berpengaruh terhadap keberhasilan usaha batik di Desa Klampar Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan.

### D. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian merupakan suatu anggapan dasar tentang sesuatu hal yang berkenaan dengan suatu permasalahan. Keberhasilan suatu usaha berdasarkan jiwa kewirausahaan yang tinggi berdampak besar terhadap suatu keberhasilan dalam menghasilkan sesuatu, serta di dukung dengan adanya kualitas produk yang baik dan mampu bersaing.

Adapun variabel-variabel yang mempengaruhi keberhasilan usaha, motivasi<sup>11</sup>, strategi<sup>12</sup>, komitmen<sup>13</sup>, inovasi<sup>14</sup>, Jiwa Kewirausahaan<sup>15</sup>,

---

<sup>11</sup> Fibria Anggraini Puji Lestari, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Berwirausaha", *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen dan Kewirausahaan* Vol.3, No.2,(2019),66.

<sup>12</sup> Andrie Yuswanto,dkk, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Kewirausahaan Pada Masa Pandemic Covid-19 Di Indonesia," *Jurnal Inovasi Aparatur* Vol. 3 No. 1 (2021):248

<sup>13</sup> Kadek Agus Suarmawan, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Mikro Dan Kecil (Studi Pada Usaha Kerajinan Ingka Di Desa Bulian, Kec. Kubutambahan), *Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi* Vol.5 No.1 (2015):7

<sup>14</sup> Mashuri, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Pedagang Pasar Sukaramai Di Kecamatan Bengkalis, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita* Vol. 8 No. 1 (2019):140

<sup>15</sup> Syahrudin, Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Dan Lokasi Terhadap Keberhasilan Usaha Kelapa Parut Ibu Maritha Di Tenggarong Seberang, *JEMI* Vol.17 No.1 (2017)

Kualitas Produk<sup>16</sup>. Dalam penelitian ini asumsi yang digunakan yaitu, Jiwa Kewirausahaan dan Kualitas Produk. Sedangkan yang tidak di gunakan yaitu, motivasi, strategi, komitmen, dan inovasi.

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian tersebut telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang di berikan baru berdasarkan pada teoori yang relevan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.<sup>17</sup>

Adapun hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagaiberikut:

H1 :Diduga Jiwa *Entrepreneurship* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha batik di Desa Klampar kecamatan Propo Kabupaten Pamekasan.

H2 : Diduga Kualitas Produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha batik di Desa Klampar Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan.

H3 : Diduga Jiwa *Entrepreneurship* dan Kualitas Produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha batik di Desa Klampar Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan.

---

<sup>16</sup>Christian Michael Hamonangan Simarmata, *Pengaruh Kualitas Produk, Lokasi, Dan Harga Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Bisnis Lapangan Futsal Di Kecamatan Medan Selayang Dan Medan Sunggal*, (Medan: Universitas Sumatera Utara,2020).

<sup>17</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta,2017),63.

## F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan manfaat, adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Kegunaan Secara Teoritis

#### a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai Jiwa *Entrepreneurship* dan kualitas produk terhadap keberhasilan usaha batik serta informasi yang digunakan pada penulisan ini.

#### b. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam ilmu pengetahuan khususnya dapat dijadikan referensi ataupun rujukan di bidang usaha atau perusahaan dan sebagai perbandingan referensi bagi peneliti selanjutnya yang lebih relefan. Serta untuk memberikan pemahaman bagi para akademisi untuk dapat melakukan kajian mendalam tentang kewirausahaan serta menambah wawasan bagi para mahasiswa IAIN Madura, Khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

### 2. Kegunaan Secara Praktis

#### a. Bagi pemilik usaha batik di Desa Klampar Kecamatan Proppo

Hasil penelitian ini di harapkan di jadikan sebagai bahan acuan pemilik usaha batik untuk mengetahui pengaruh Jiwa *Entrepreneurship* dan Kualitas Produk terhadap keberhasilan usaha

batik. Selain itu juga dapat di harapkan penelitian ini dapat menjadi evaluasi untuk meningkatkan usahanya`

b. Bagi Masyarakat Umum

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai pengaruh Jiwa *Entrepreneurship* dan Kualitas Produk terhadap keberhasilan usaha batik di Desa Klampar Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan.

## G. Ruang Lingkup Penelitian

### 1) Ruang Lingkup Variabel

Ada dua variabel yang menjadi fokus kegiatan dalam penelitian ini yaitu Jiwa *Entrepreneurship* (X1) Kualitas Produk (X2), dan Keberhasilan Usaha (Y). Agar variabel menjadi fokus dan tidak meluas, maka diperlukan adanya batasan terhadap materi yang akan diteliti.

a. Jiwa *Entrepreneurship* (Variabel X1), Indikatornya antara lain adalah<sup>18</sup>

1. Percaya diri
2. Inisiatif
3. Berprestasi
4. Memiliki jiwa Kepemimpinan
5. Berani mengambil resiko

b. Kualitas Produk (Variabel X2), Indikatornya antara lain adalah<sup>19</sup>

1. Daya tahan

---

<sup>18</sup>Suryana, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Selemba Empat, 2006),3

<sup>19</sup>Kotler & Armstrong, *Marketing Managemen Edisi 14 New Jersey:Prentice Hall Published*, (Jakarta: Erlangga,2016),272

2. Fitur
  3. Kebersihan produk
  4. Desain
  5. Kesesuaian dengan spesifikasi<sup>20</sup>
- c. Keberhasilan Usaha (Variabel Y), Indikatornya antara lain adalah<sup>21</sup>
1. Modal Usaha
  2. Tenaga kerja
  3. Pengalaman
  4. Daya Saing

#### H. Definisi Istilah

Untuk menghindari perbedaan dalam penelitian ini yang berjudul Pengaruh Jiwa *Entrepreneurship* dan Kualitas Produk Terhadap Keberhasilan Usaha Batik di Desa Klampar Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan, maka penulis perlu memberikan batasan-batasan definisi istilah yang ada sebagai berikut:

1. Jiwa *Entrepreneurship* merupakan serangkaian sikap dan perilaku yang senantiasa mampu melihat peluang usaha dan berani mewujudkannya dengan resiko yang sudah diperhitungkan, mengelolanya dengan kreatif dan inovatif.<sup>22</sup>
2. Kualitas produk adalah suatu kondisi dari sebuah barang berdasarkan pada penilaian atas kesesuaiannya dengan standar ukur yang telah

---

<sup>20</sup>Anang Firmansyah, *Pemasaran Produk dan Merk (Planning & Strategi)*, (Pasuruan: Qiara Media, 2019), 15-16

<sup>21</sup>Mashuri, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Pedagang Pasar Sukaramai Di Kecamatan Bengkalis, *Jurnal Ilmiah Ekonomi*, Vol.8 No.1 (2019).hlm.141-142

<sup>22</sup> Syahrudin S, Jiwa Kewirausahaan Dan Lokasi Terhadap Keberhasilan Usaha Kelapa Parut Ibu Maritha Di Tenggarong Seberang, *Jemi* Vol.17 No.1 (2017).82

ditetapkan. Semakin sesuai standar yang ditetapkan maka akan dinilai produk tersebut semakin berkualitas.<sup>23</sup>

3. Keberhasilan usahabiasanya terkait dengan kemampuan pengusaha untuk menciptakan dan mendistribusikan usahanya,tidak hanya itu keberhasilan usaha juga sangat tergantung pada visi, motivasi, kompetensi setiap individu, apabila seseorang tidak tercapai suatu kesuksesan, kemungkinan disebabkan visinya terlalu tinggi, sedangkan kompetensinya rendah walau motivasinya cukup tinggi. Sebenarnya komponen tersebut saling berkaitan dan saling mendukung satu sama lain<sup>24</sup>

#### I. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu di jadikan sebagai referensi tambahan terhadap penelitian yang akan di lakukan. Berikut adalah penjelasan hasil penelitian terdahulu.

**Tabel 1.1**

**Perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu**

| No | Namapeneliti dan judul peneliti   | Metode peenelitian  | Variabel Penelitian   | Indikator   | Hasil   |
|----|---|---|---|---|---|
| 1  | Syahrudin S Pada Tahun 2017 Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Dan Lokasi Terhadap Keberhasilan Usaha Kelapa Parut Ibu | Metode penelitian yang digunakan adalah model regresi linier berganda | Variabel Independen: Jiwa Kewirausahaan (X1) Lokasi (X2)<br><br>Variabel Dependen: Keberhasilan | 1.Meningkatnya omset<br>2.Bertambahnya jumlah karyawan<br>3.Meningkatnya penjualan<br>4.Meningkatnya jumlah pelanggan | Jiwa kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha |

<sup>23</sup>Handoko, *Manajemen Edisi 2*, (Yogyakarta: BPFY Yogyakarta, 2014),19

<sup>24</sup>Sunan Purwa Aji,dkk,Keterampilan Wirausaha Untuk Keberhasilan Usaha,*Journal of Business Management Education* Vol. 3No. 3 (2018).112

|   |  |   |  |   |  |
|---|--|---|--|---|--|
|   | Maritha Di Tenggarong Seberang <sup>25</sup>   |   | Usaha (Y)  |   |  |
| 2 | Ayu Putri Pertiwi pada tahun 2019 Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Dan Keunggulan Bersaing Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Ibu Kader Kecamatan Tanjung Morawa <sup>26</sup>  | Metode penelitian yang digunakan adalah model Regresi linier berganda | Variabel Independen: Jiwa Kewirausahaan (X1) Keunggulan Bersaing (X2)<br><br>Variabel dependen: Keberhasilan Usaha (Y) | 1.Percaya diri<br>2.Inisiatif<br>3.Berprestasi<br>4.Memiliki jiwa kepemimpinan Berani<br>5.mengambil resiko | Jiwa Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha. |
| 3 | Christian Michael Hamonangan Simarmata pada tahun 2020 Pengaruh Kualitas Produk, Lokasi, Dan Harga Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Bisnis Lapangan Futsal Di Kecamatan Medan Selayang Dan Medan Sunggal <sup>27</sup> | Metode penelitian yang digunakan adalah model penelitian Asosiatif    | Variabel Independen: Kualitas Produk (X1) Lokasi (X2) Harga (X3)<br><br>Variabel Dependen: Keberhasilan Usaha (Y)      | 1.Kinerja<br>2.Daya tahan dan Estetika<br>3.Dimensi kemudahan perbaikan                                     | Kualitas produk berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha.    |

<sup>25</sup> Syahrudin, Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Dan Lokasi Terhadap Keberhasilan Usaha Kelapa Parut Ibu Maritha Di Tenggarong Seberang, *JEMI* Vol.17No.1 (2017),84

<sup>26</sup>Ayu Putri Pertiwi, *Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Dan Keunggulan Bersaing Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Ibu Kader Kecamatan Tanjung Morawa*, (Skripsi: Univeritas Sumatera Utara Medan,2019),11

<sup>27</sup> Christian Michael Hamonangan Simarmata, *Pengaruh Kualitas Produk, Lokasi, Dan Harga Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Bisnis Lapangan Futsal Di Kecamatan Medan Selayang Dan Medan Sunggal*, (Skripsi: Universitas Sumatera Utara Medan,2020),19

### **Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Ini**

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Syahrudin S memiliki persamaan yaitu sama-sama menggunakan Variabel Jiwa Kewirausahaan sebagai variabel Independen, dan keberhasilan usaha sebagai variabel dependen, selain itu juga sama-sama menggunakan metode penelitian regresi linier berganda selain persamaan juga terdapat perbedaan yaitu, lokasi penelitian yang berbeda, waktu penelitian yang berbeda serta responden yang berbeda.
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Putri Pertiwi terdapat persamaan yaitu sama-sama menggunakan Variabel Jiwa Kewirausahaan sebagai variabel Independen, dan keberhasilan usaha sebagai variabel dependen, selain itu juga sama-sama menggunakan metode penelitian regresi linier berganda, adapun perbedaannya yaitu lokasi penelitian yang berbeda, waktu yang berbeda, serta responden yang berbeda.
- c. Penelitian yang dilakukan oleh Christian Michael Hamonangan Simarmata terdapat persamaan yaitu kualitas produk sebagai variabel independen dan keberhasilan usaha sebagai variabel dependen adapun perbedaan diantaranya, metode penelitian yang digunakan adalah model penelitian asosiatif sedangkan yang dilakukan oleh peneliti disini model penelitiannya regresi linier berganda selain itu lokasi, waktu dan respondennya juga berbeda.